

Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB Pada Pasangan Usia Subur di Masa Pandemi COVID-19 di Dusun Senang Kabupaten Lombok Timur

Dwi Andayani¹, Mega Sara Yulianti²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: dwiandayani115@gmail.com, megasara74@gmail.com

Abstrak

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menetapkan dua belas indikator keluarga sehat demi mencapai program prioritas (*Nawa Cita*), Seperti keluarga mengikuti KB, ibu bersalin di fasilitas Kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, penderita hipertensi berobat teratur, tidak ada anggota keluarga yang merokok, dan sekeluarga menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional. Dalam Renstra BKKBN tahun 2020-2024 menyatakan bahwa isu strategis yang menjadi salah satu masalah di Indonesia yakni menurunnya angka pemakaian alat kontrasepsi modern (Mcpr) menjadi 57,2% dan rendahnya pengetahuan pada remaja tentang 1andemic1 reproduksi serta persiapan kehidupan berkeluarga. kelompok umur remaja, penggunaan alat kontrasepsi KB yang paling jarang digunakan yakni kondom dan sterilisasi sebanyak 0,2%. Di Wilayah Puskesmas BatuYang Tingkat pengetahuan PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi rendah sebanyak 62 orang (62,6%). Tujuan dari kegiatan ini memberikan pengalaman belajar pada PUS, meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku dalam pemakaian KB; jenis-jenis alat kontrasepsi, efek samping, keuntungan KB, dan waktu pemasangan alat kontrasepsi KB yang tepat sehingga mewujudkan keluarga yang berkualitas di Dusun Senang. Metode Ceramah dan diskusi serta pembagian famplet. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB peserta PUS setelah dilakukan penyuluhan di dusun senang, yang diketahui dari hasil *pretest* tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 3 peserta (8.3%) dan hasil *posttest* menjadi 28 peserta (77.8%).

Kata Kunci: PUS; Kontrasepsi KB; Penyuluhan; COVID-19.

Abstract

The Indonesian government through the Ministry of Health has set twelve indicators of healthy families in order to achieve priority programs (*Nawa Cita*), such as participating in family planning, mothers giving birth in health facilities, babies receiving complete basic assistance, people with hypertension taking regular treatment, no family smoking, and a family become a member of the National Health Insurance. The BKKBN Strategic Plan 2020-2024 states that strategic issues are one of the problems in Indonesia, namely the decline in the use of modern contraceptives (Mcpr) to 57.2% and the low knowledge of adolescents about reproduction and preparation for family life. In the adolescent age group, the use of contraception that was rarely used was condoms and sterilization as much as 0.2%. In the Batu Yang Health Center area, the level of knowledge of EFA on the use of contraceptives is low as much as 62 people (62.6%). The purpose of this activity is to provide a learning experience for EFA, to increase knowledge, attitudes and behavior in the use of family planning; types of contraceptives, side effects, benefits of family planning, and proper installation of contraceptives so as to create quality families in Happy Hamlet. Methods Lectures and discussions as well as distribution of flyers. The results of the counseling that has been carried out can be said that there has been an increase in knowledge about contraceptive methods for PUS participants after the counseling in the happy village, which is known from the high-level pretest results as many as 3 participants (8.3%) and the posttest results 28 participants (77, 8 participants) %).

Keywords: EFA; KB Contraception; Counseling; COVID-19.

Article History

Received: 12 Agustus 2022

Accepted: 06 Februari 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan guna mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, perlu diperhatikan juga kondisi Kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri dimana hal ini juga merupakan salah satu syarat keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan dalam optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin Kesehatan anggota keluarga. Kelompok rentan dalam suatu komponen keluarga adalah ibu dan anak, karena berkaitan dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam upaya penyelenggaraan Kesehatan, ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang sangat diprioritaskan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan menetapkan dua belas indikator keluarga sehat demi mencapai program prioritas (*Nawa Cita*), Seperti keluarga mengikuti KB, ibu bersalin di fasilitas Kesehatan, bayi mendapat imunisasi dasar lengkap, penderita hipertensi berobat teratur, tidak ada anggota keluarga yang merokok, dan sekeluarga menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (BKKBN, 2019).

Pada tahun 2020 jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program Kesehatan keluarga di kementerian Kesehatan menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan adanya peningkatan kematian ibu dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.2221 kematian. Berdasarkan penyebab kematian ibu, Sebagian disebabkan oleh pendarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110, gangguan system peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dalam Renstra BKKBN tahun 2020-2024 menyatakan bahwa isu strategis yang menjadi salah satu masalah di Indonesia yakni menurunnya angka pemakaian alat kontrasepsi modern (Mcp) menjadi 57,2% dan rendahnya pengetahuan pada remaja tentang reproduksi serta persiapan kehidupan berkeluarga. Sedangkan pada data SDKI (2012) bahwa tingkat pemakaian metode atau cara pemakaian KB suntik mencapai 37,3% dan pil sebanyak 8,8%. Berdasarkan hasil laporan dari RISKESDAS tahun 2018 diketahui bahwa kelompok umur remaja, penggunaan alat kontrasepsi KB yang paling jarang digunakan yakni kondom dan sterilisasi sebanyak 0,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani & Yanti (2021) Wilayah Kerja Puskesmas Batu Yang, Pringgabaya Lombok Timur Tingkat pengetahuan PUS terhadap penggunaan alat kontrasepsi rendah sebanyak 62 orang (62,6%).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang Alat Kontrasepsi KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Upaya Meningkatkan Keluarga Berkualitas di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Senang, Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi KB, efek samping, keuntungan alat kontrasepsi KB, dan waktu pemasangan alat kontrasepsi KB. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 hingga April 2021 dengan sasaran 36 Pasangan Usia Subur (PUS). Adapun proses dalam tahap pelaksanaan, yaitu: 1) Menghubungi pihak desa terkait izin sekaligus Kerjasama untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. 2) Mengumpulkan sasaran yaitu Pasangan Usia Subur. 3) Memberikan *pretest* tentang alat kontrasepsi KB pada peserta sebelum dilakukan penyuluhan. 4) Melakukan penyuluhan alat kontrasepsi KB dengan ceramah dan diskusi. 5) Memberikan pamflet dan contoh gambar alat kontrasepsi. 6) Melakukan *Posttest* pada peserta setelah dilakukannya penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, penundaan kehamilan, pengaturan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga terbentuk keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2005 dalam Fernando *et al* (2015). Keluarga Berencana sangat berkaitan dengan Pasangan Usia Subur (PUS). PUS merupakan pasangan suami-istri dimana istrinya berusia antara 15-49 tahun atau pasangan suami-istri dimana istri berusia <15 tahun dan sudah haid atau istri berusia >50 tahun, akan tetapi masih haid (BKKBN, 2005 dalam Fernando, T, Natuna, D.A., Irja, D., 2015). Program Keluarga Berencana secara khusus untuk mengontrol angka kelahiran PUS, adanya tujuan Program KB Nasional yakni untuk memenuhi pelayanan KB masyarakat dan Kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu bayi dan anak, serta penanggulangan masalah Kesehatan reproduksi.

Masih banyaknya PUS yang menganggap bahwa program KB tidak ada manfaatnya selain dari mengurangi angka kelahiran, hal ini berkaitan dengan indikator tujuan dan pengetahuan program KB dan terdapat PUS yang masih enggan menjadi peserta KB karena takut akan efek samping yang ditimbulkan oleh penggunaan alat kontrasepsi, serta PUS terutama yang baru menikah masih bingung memilih alat kontrasepsi mana yang akan mereka gunakan, hal ini berkaitan dengan indikator alat-alat KB dan baik buruknya. (Fernando, T, Natuna, D.A., Irja, D., 2015).

Karakteristik PUS

Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa Sebagian besar PUS yang mengikuti penyuluhan berusia 31-35 tahun (52.8%), tamat SMP (55.6%), Pekerjaan petani (58.3%).

Tabel 1. Karakteristik Peserta penyuluhan

No	Karakteristik	N	%
1	Usia		
	21-25	8	22.2
	26-30	9	25.0
2	Pendidikan		
	SD	7	19.4
	SMP	20	55.6
3	Pekerjaan suami		
	SMA	9	25.0
	Pedagang	7	19.4
	Petani	21	58.3
	Buruh	7	19.4
	Pegawai kantoran	1	2.8

Sumber: DataPrimer (2022)

Hasil Pretest dan Posttest pengetahuan peserta tentang Alat kontrasepsi.

Tingkat pengetahuan reponden tentang Alat kontrasepsi meliputi; Jenis-jenis alat kontrasepsi KB, efek samping alat kontrasepsi KB, keuntungan alat kontrasepsi KB, waktu yang tepat untuk pemasangan alat kontrasepsi, cara pemilihan alat kontrasepsi yang tepat, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan PUS tentang Alat Kontrasepsi

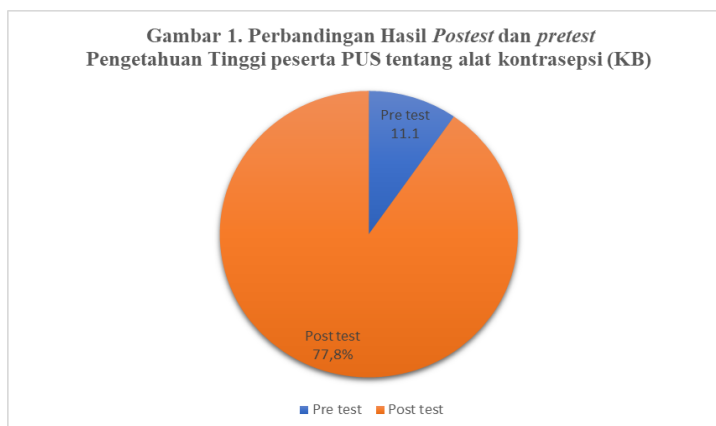
Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Tinggi	4	11.1	28	77.8
Cukup	11	30.6	8	22.2
Rendah	21	21	0	0

Keterangan:

Pengetahuan Tinggi : skor nilai 80 s.d 100

Pengetahuan Cukup : skor nilai 60 s.d 79

Pengetahuan Rendah : skor nilai <59



Pelaksanaan Penyuluhan Alat Kontrasepsi KB

Penyuluhan Kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang menggunakan Tehnik praktik belajar atau instruksi yang bertujuan untuk mengubah ataupun mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat sehingga dapat mencapai tujuan hidup sehat (Diantari, 2019). Terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan pasca-penyuluhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penyuluh, peserta penyuluhan, metode serta media penyuluhan yang digunakan (Permatasari, 2013).



Gambar 2. Ceramah dan diskusi pada penyuluhan Alat Kontrasepsi KB

Pengetahuan merupakan suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan ataupun kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan obyek yang diketahui (Nurroh, 2017). Dimana tingkatan pengetahuan terdiri dari 4 macam yaitu pengetahuan deskriptif, pengetahuan kausal, pengetahuan normatif dan pengetahuan esensial. Pengetahuan deskriptif merupakan jenis pengetahuan yang dalam cara penyampaian atau penjelasannya berbentuk secara objektif dengan tanpa adanya unsur subjectivities. Pengetahuan kausal yaitu suatu pengetahuan yang dapat memberikan jawaban tentang adanya sebab dan akibat. Pengetahuan normatif yaitu pengetahuan yang senantiasa berkaitan dengan suatu ukuran dan norma atau aturan. Pengetahuan esensial adalah suatu pengetahuan yang menjawab suatu pertanyaan tentang hakikat.

Peserta diberikan *pretest* untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta pasangan usia subur terkait keluarga berencana (KB) yakni Alat kontrasepsi yang meliputi; jenis-jenis alat kontrasepsi KB, jenis alat kontrasepsi KB, efek samping KB, keuntungan KB, waktu yang tepat untuk pemasangan KB. Setelah itu, Penyampaian penyuluhan diberikan dengan cara ceramah dengan menggunakan media *powerpoint* serta menggunakan *pamphlet* mengenai alat kontrasepsi, setelah itu dilakukan diskusi dengan peserta dan dilakukan *posttest* untuk melihat tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan tentang materi Alat kontrasepsi KB. Dapat dilihat hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta, dapat dilihat pada tabel 2 dan Gambar 1, dimana dapat dilihat bahwa peserta yang memiliki pengetahuan tinggi pada hasil *pretest* sebanyak 4 orang (11,1%) dan pada hasil *posttest* peserta yang memiliki pengetahuan tinggi mengalami peningkatan sebanyak 28 orang (77,8%). Hasil ini sejalan dengan hasil penyuluhan yang dilakukan oleh Febrina dan Dwi (2021) dimana terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan penyuluhan keamanan pangan Rumah tangga pada masa *COVID-19* di desa Sigerongan kabupaten Lombok Barat yaitu tingkat pengetahuan tinggi meningkat dari 30% menjadi 35%.

Penggunaan kontrasepsi pada remaja dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu usia, Pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan tentang siklus ovulasi dan status pernikahan (Nyarko, 2015). Sebagian besar peserta penyuluhan berusia 31-35 tahun sebanyak 19 orang (52,8%), Yuliana (2017) menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia seseorang akan menjadikan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Perilaku peserta yang diharapkan tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan saja, namun dapat menciptakan sikap yang positif pada peserta terhadap pesan yang disampaikan pada penyuluhan, agar sesuai dengan tujuan spesifik dari Pendidikan Kesehatan yakni adanya perubahan kognitif, perubahan motivasi dan adanya perubahan perilaku (Notoadmojo, 2014).

Dari data yang diperoleh bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti penyuluhan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 20 orang (55,6%), menurut Yuliana (2017) pendidikan sangat mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah seseorang menerima sebuah informasi. Perlu diketahui bahwa peningkatan pengetahuan seseorang juga tidak mutlak hanya diperoleh dari Pendidikan formal saja, namun dapat diperoleh juga dari Pendidikan non formal.

Dari data yang diperoleh Sebagian besar peserta yang mengikuti penyuluhan bekerja sebagai petani sebanyak 21 orang (58,3%). Menurut penelitian Marquez *et al* (2018), menyatakan bahwa dengan mengetahui karakteristik seperti usia, status pernikahan, tingkat Pendidikan, tempat tinggal, indeks kesejahteraan, pekerjaan, agama, jumlah anak, keinginan menambah anak, pengetahuan periode kesuburan dan sumber informasi pada pengguna kontrasepsi dapat membantu mengarahkan kebijakan seputar kontrasepsi yang lebih aktif, termasuk mendorong peralihan penggunaan metode kontrasepsi ke metode modern yang lebih efektif.

Tren pemakaian kontrasepsi cenderung mengalami penurunan di masa pandemi covid-19 di Provinsi NTB dari 6,99% (2.616 akseptor) menjadi 4.74% (1.776 akseptor). Wakil gubernur NTB dan badan otoritas Keluarga Berencana (KB) menyatakan bahwa Dalam melaksanakan pelayanan KB, Bidan dan dokter harus bekerja sesuai protokol Kesehatan yaitu memakai APD dan masker, menerapkan jaga jarak termasuk dalam pemberian Pil dan kondom, pasien membuat perjanjian sebelum datang ke fasilitas pelayanan Kesehatan, tetap menggunakan masker dan bila suntik sebaiknya pasien dalam posisi tengkurap menghadap arah yang berlawanan dengan provider (BKKBN, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang alat kontrasepsi KB peserta pasangan usia subur setelah dilakukan penyuluhan di dusun senang, yang diketahui dari hasil prettest tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 8.3% (3 peserta), menjadi 77.8% (28 peserta) dari hasil posttest. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat Kesehatan dan kesejahteraan melalui program Keluarga Berencana (KB).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksana mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat sebagai penyandang dana pada skema Pengabdian kepada Masyarakat Internal Tahun Anggaran 2021 yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D & Yanti, N.K.W. (2021). The Participation of Worthy Age in the Use of Contraceptive Equipment during the Covid-19 Pandemic in the Working Area of Batu Yang Public Health Center, Pringgabaya District, East Lombok. *Budapest Internasional Research and Critics Institute (BIRRCI-Journal)*, 4(4), 12169-12180. DOI: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3282>.
- BKKBN. (2019). *Info Demografi Hasil SDKI 2017*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2021. *Rencana Strategis BKKBN 2020-2017*. Jakarta: BKKBN.
- Febriana, S dan Lestari. D. (2021). Penyuluhan Keamanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sigerongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdinesia)*, 1(1), 6-13. DOI: <https://unu-ntb.e-journal.id/abdinesia/article/view/46>
- Fernando, T., Natuna, D.A., Irja, D. (2016). Knowledge Pair Age Fertile About Family Planning Program in The RW 08 Kelurahan Tangkerang, Tengah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Pekanbaru*. (Online), (<https://caritulis.com/paper/205471/pengetahuan-pasangan-usia-subur-tentang-program-kb-di-rw-08-kelurahan-tangerang>) diakses 11 agustus 2022.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). RISKESDAS Tahun 2018. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Sekretariat Jendral Kementrian Kesehatan.
- Marquez, M. P., Kabamalan, M., & Laguna, E. (2018). Traditional and Modern Contraceptive Method Use in the Philippines: Trends and Determinants 2003-2013. *Staudies Family Planning*, 49(2), 95-113. doi:10.1111/sifp.12051.
- Nurroh, S. (2017). Filsafat ilmu. Assignment Paper of Filosophy of Geography Science. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Permatasari, M. (2013). Kajian Kualitas Materi Penyuluhan Pertanian Pada Kelompok Cahaya Tani Di Kota Tarakan. *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan.
- SDKI. (2012). Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta: SDKI.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.